



Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka

Elyatul Mu'awanah*

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
elyatul_muawanah23@mhs.uinjkt.ac.id

Ita Nurmala

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
ita_nurmala23@mhs.uinjkt.ac.id

*elyatul_muawanah23@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

History Artikel:
Diterima 23 Desember 2024
Direvisi 24 Desember 2024
Diterima 26 Desember 2024
Tersedia online 27 Desember 2024

This study aims to analyze the integration of affective, cognitive, and psychomotor domains in Arabic language learning at Madrasah Aliyah (MA) 1 Annuqayah Putri from the perspective of Merdeka Curriculum. The method used is document analysis, which involves collecting and evaluating official curriculum documents, teaching materials, and teaching guides implemented at the school. The data were analyzed based on criteria that identified the essential elements of each domain: the cognitive domain which focuses on knowledge and understanding, the affective domain which deals with attitudes and motivation, and the psychomotor domain which includes practical skills. The results of the analysis show that in MA 1 Annuqayah Putri there are significant efforts to integrate the three domains, but there are still challenges in emphasizing the affective and psychomotor aspects. This research provides recommendations for the development of more comprehensive learning materials and strategies, in order to increase the effectiveness of Arabic language learning in schools. Thus, it is hoped that this research can be a reference for curriculum development that is more effective and responsive to the needs of students at MA 1 Annuqayah Putri.

Keywords:

Affective; Cognitive; Psychomotor; Arabic Language Learning; Independent Curriculum; Document Analysis

Pendahuluan/ مقدمة

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam sebuah institusi pendidikan (Plenden et al., 2022). Pendidikan formal di Indonesia ditetapkan secara berjenjang, yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Masing-masing jenjang pendidikan tersebut didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dan kemampuan apa yang ingin dikembangkan. Proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas tersebut akan tercapai manakala terjadi hubungan yang sinergis antara keseluruhan komponen yang terlibat dalam proses pendidikan (Sauheda & Marnina, 2023).

Pengajaran dan pendidikan yang optimum senantiasa memperhatikan tiga ranah kemampuan yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor (Jaudi, 2023). Konsep tentang kognitif,

afektif, dan psikomotorik ini juga dikenal dengan nama taksonomi Bloom, yang dicetuskan oleh Benjamin Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956. Taksonomi Bloom adalah konsep tentang tiga model hierarki yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan pendidikan anak secara objektif (Mustafa, 2021). Pada awal penyusunan taksonominya, Bloom merumuskan dua domain pembelajaran yaitu domain kognitif: keterampilan mental (pengetahuan), domain afektif: pertumbuhan perasaan atau bidang emosioanl (sikap). Pada tahun 1966, Simpson merumuskan satu domain untuk melengkapi taksonomi yang dicetuskan oleh Bloom, yaitu domain psikomotor: keterampilan manual atau fisik (keterampilan). Simpson memperkenalkan “The Classification of Educational Objectives in the Pyschomotor Domain” dan Dave memperkenalkan “Psychomotor Domain” (Nafiati, 2021).

Aspek afektif adalah kompetensi yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti, perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, motivasinya dalam belajar, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru dan sebagainya (Oktapiyanti et al., 2019). Kemampuan kognitif adalah kemampuan siswa dalam berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memproses informasi dan seterusnya yang bersifat konsisten dan berlangsung lama (Suwartia et al., 2023). Kemampuan ini sangat penting dimiliki siswa karena akan berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah (Wicaksono et al., 2023). Dalam ranah kompetensi kognitif atau pengetahuan terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu proses dan dimensi. Untuk proses pengetahuan ada enam tingkat berpikir kognitif menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwol, yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta). Sedangkan psikomotorik merupakan salah satu aspek hasil belajar di bidang keterampilan (Safitri, 2022). Psikomotorik merupakan suatu ranah yang menilai kemampuan (Skill) seseorang dalam menerima pembelajaran pada bidang tertentu (Prayudi et al., 2022). Aspek psikomotorik ini selalu dihubungkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan (Perni, 2022).

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan atau lembaga pendidikan (Fatmawati, 2021). Kurikulum berfungsi sebagai titik acuan dan panduan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, mendukung proses dan menawarkan sumber daya untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka. Kurikulum adalah pusat pendidikan dan efektivitas pelaksanaan kurikulum menentukan jalannya pendidikan (Zahra et al., 2024). Kurikulum pembelajaran harus disusun secara cermat dan terstruktur untuk memastikan bahwa peserta didik bisa mendapatkan kognitif, psikomotor, dan afektif yang diharapkan. Di samping itu, kurikulum pembelajaran juga harus diubah dan disesuaikan dengan zaman agar tetap bersangkut-paut dan menghasilkan lulusan yang berkompeten, yang siap berpartisipasi dalam dunia kerja (Rahayu et al., 2023).

Ditinjau dari kajian sejarah pengembangan kurikulum bertolak dari kehidupan dan pekerjaan orang dewasa. Kemudian selanjutnya sumber pengembangan ini menjadi lebih luas meliputi semua unsur kebudayaan. Sebab manusia adalah makhluk yang berbudaya, hidup dalam lingkungan budaya, dan turut menciptakan budaya. Sumber selanjutnya adalah anak, karena dalam pendidikan yang belajar adalah anak dan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam diri seorang anak. Ada tiga unsur pendekatan terhadap anak sebagai sumber kurikulum, yaitu kebutuhan siswa, perkembangan siswa, serta minat siswa. Kemudian yang menjadi sumber penentuan kurikulum adalah kekuasaan sosial-politik. Di Indonesia yang memegang kekuasaan ini adalah Menteri Pendidikan Nasional (Yunus & Mudzakir, 2023).

Beberapa kurikulum nasional yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1945, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendekatan tematik terpadu. Untuk saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2020 atau kurikulum merdeka (Rohatin et al., 2024). Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Di mana dalam kurikulum merdeka belajar ini hal yang diprioritaskan yaitu siswa merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran dan siswa tidak merasa terbebani dalam serangkaian kegiatan pembelajaran (Samiha et al., 2022). Kurikulum merdeka telah digunakan secara serentak di Indonesia dengan menggunakan prinsip pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kompetensi dan karakter siswa serta dapat memberikan umpan balik yang komprehensif (Sa'diyah et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) memegang peranan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang efektif, sekaligus pemahaman budaya yang mendalam. Di tengah perkembangan pendidikan yang terus berubah, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan relevan bagi siswa. Salah satu pendekatan yang diusung dalam Kurikulum Merdeka adalah integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Integrasi ketiga ranah ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik. Ranah kognitif, yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman, berfungsi sebagai fondasi bagi siswa untuk menganalisis teks, memahami struktur bahasa, dan menerapkan keterampilan bahasa dalam konteks yang berbeda. Misalnya, melalui pembelajaran kosakata dan tata bahasa, siswa tidak hanya belajar aspek teknis Bahasa Arab, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Sementara itu, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang terbentuk selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menuntut pemahaman akademis, tetapi juga membangun sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab, seperti rasa ingin tahu, motivasi, dan penghargaan terhadap budaya Arab. Dengan memupuk sikap ini, siswa diharapkan dapat berinteraksi lebih baik dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas (Bloom, 1956). Ranah psikomotorik, di sisi lain, mencakup keterampilan praktis yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa Arab. Ini mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Melalui aktivitas praktis seperti debat, diskusi, dan penulisan kreatif, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan berargumentasi dalam Bahasa Arab, sehingga menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan (Krathwohl, 2002).

Dengan mengintegrasikan ketiga ranah ini, proses pembelajaran Bahasa Arab di MA dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap berkontribusi dalam masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, yang mengutamakan partisipasi aktif dan pengembangan karakter (Suyanto, 2022). Dalam analisis ini, akan dibahas integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Menyusun rekomendasi model pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka yang holistik, dengan penekanan pada keseimbangan pengembangan aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Penelitian ini secara khusus menganalisis bagaimana ketiga ranah pembelajaran (afektif, kognitif, psikomotorik) diintegrasikan secara simultan dalam pembelajaran Bahasa

Arab. Banyak penelitian lain cenderung fokus hanya pada satu atau dua ranah, misalnya penguasaan linguistik (kognitif) atau pembentukan sikap siswa (afektif). Penelitian ini dilakukan dalam kerangka Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, personalisasi, dan pengembangan kompetensi. Ini membedakannya dari penelitian yang berbasis kurikulum sebelumnya seperti Kurikulum 2013, yang lebih berstruktur dan berorientasi kompetensi. Penelitian ini berupaya menghasilkan model pembelajaran holistik yang memadukan semua ranah dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik siswa dan guru di Madrasah Aliyah. Penelitian serupa mungkin hanya menekankan satu aspek, seperti metodologi atau efektivitas kurikulum secara umum.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen untuk mengeksplorasi dan menganalisis integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam materi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Putri sesuai dengan kurikulum merdeka. Peneliti mengumpulkan dokumen resmi kurikulum merdeka yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, mengidentifikasi buku teks, modul, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, serta mencari dokumen yang memberikan panduan bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dokumen yang dikumpulkan akan dikelompokkan berdasarkan ranah yang dianalisis. Ranah kognitif berupa materi yang berfokus pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis. Ranah afektif berupa materi yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan motivasi yang ingin ditanamkan. Ranah psikomotorik berupa aktivitas praktis yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan fisik dan perilaku.

Kemudian peneliti menentukan kriteria untuk mengevaluasi isi kurikulum. Untuk ranah kognitif berupa jenis materi, aktivitas, dan pertanyaan yang mendukung pemahaman dan analisis, untuk ranah afektif berupa elemen yang menumbuhkan sikap positif dan minat siswa terhadap bahasa Arab, dan untuk ranah psikomotorik berupa kegiatan yang melibatkan keterampilan praktis dalam pembelajaran. Kemudian untuk menganalisis dokumen, peneliti menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk memahami bagaimana ketiga ranah tersebut diintegrasikan dalam materi kurikulum. Peneliti menganalisis dokumen kurikulum secara sistematis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Catatan akan dibuat mengenai contoh konkret, tema, dan pola yang muncul dalam setiap ranah. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam materi kurikulum bahasa Arab. Sintesis informasi akan dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara ketiga ranah dan dampaknya terhadap pembelajaran.

Hasil / نتائج البحث

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar ini digagas langsung oleh Kemendikbud Ristek RI dengan tujuan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan, baik bagi guru, siswa, orangtua, dan semua orang (Yunus dan Mudzakir, 2023). Kurikulum merdeka untuk pembelajaran bahasa Arab menekankan pada empat keterampilan utama yang harus dikuasai siswa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki tujuan dan pendekatan pembelajaran yang spesifik untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa sebagaimana berikut:

1) Mendengar

Siswa diharapkan dapat memahami dan menganalisis informasi dari berbagai sumber audio, termasuk percakapan sehari-hari, siaran berita, dan rekaman teks literatur. Melalui kegiatan mendengarkan, siswa akan diajak untuk mengenali intonasi, pengucapan, dan kosakata baru. Kegiatan ini melibatkan mendengarkan dialog atau cerita, diikuti dengan pertanyaan untuk mengukur pemahaman mereka. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk mendengarkan sebuah cerita pendek dalam Bahasa Arab dan menjawab pertanyaan tentang isi dan makna yang terkandung di dalamnya.

2) Berbicara

Meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Arab, baik dalam situasi formal maupun informal. Kegiatan berbicara mencakup percakapan sehari-hari, presentasi, dan diskusi kelompok. Siswa didorong untuk berlatih berbicara di depan kelas atau dalam kelompok kecil. Contohnya, mereka bisa diminta untuk memainkan peran dalam skenario, seperti berbelanja di pasar atau mengadakan wawancara, yang memfasilitasi penggunaan kosakata dan struktur kalimat dalam konteks nyata.

3) Membaca

Siswa dapat membaca dan memahami teks dalam Bahasa Arab, termasuk artikel, cerita, dan puisi. Dalam kegiatan membaca, siswa berlatih menganalisis teks untuk menemukan ide utama, detail penting, dan memahami konteks budaya yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini mungkin melibatkan membaca teks sastra atau artikel berita, kemudian mendiskusikan makna dan pesan yang terdapat dalam teks tersebut.

4) Menulis

Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide dan informasi secara tertulis dalam Bahasa Arab. Kegiatan menulis mencakup penulisan esai, surat, dan laporan. Siswa diajak untuk berlatih menyusun kalimat yang benar secara tata bahasa, serta menggunakan kosakata yang tepat. Mereka bisa diminta untuk menulis jurnal harian dalam Bahasa Arab, yang membantu mereka berlatih mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk pemahaman bahasa, tetapi juga untuk pengembangan karakter dan kemampuan sosial siswa. Dokumen kurikulum mencantumkan tujuan pembelajaran yang jelas, seperti memahami teks Arab sederhana dan mampu berkomunikasi dalam situasi sehari-hari.

Modul Ajar Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka

Modul ajar dirancang untuk mengintegrasikan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik secara bersamaan. Setiap modul mencakup tujuan pembelajaran yang jelas untuk masing-masing ranah, memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif. Modul sering memasukkan elemen budaya Arab, sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam konteks budaya tersebut.

Modul mencakup berbagai aktivitas yang mendorong pemikiran kritis, seperti analisis teks, diskusi kelompok, dan tugas proyek. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan memecahkan masalah dalam konteks bahasa Arab. Dalam modul, terdapat aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan sikap positif, seperti refleksi pribadi dan diskusi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Siswa didorong untuk berbagi pengalaman pribadi yang terkait dengan materi, meningkatkan keterlibatan emosional mereka. Kegiatan praktik berbicara, seperti simulasi percakapan dan drama, serta

penggunaan media teknologi untuk pembelajaran interaktif, merupakan bagian penting dari modul. Ini membantu siswa mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan secara langsung.

Modul menyediakan berbagai bentuk penilaian yang mencakup aspek kognitif (kuis, tugas tertulis), afektif (refleksi, penilaian diri), dan psikomotorik (presentasi, praktik berbicara). Hal ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa. Modul menggarisbawahi pentingnya umpan balik yang terintegrasi untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka di semua ranah, serta memberikan saran untuk perbaikan.

Analisis Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Berdasarkan hasil analisis dokumen resmi kurikulum merdeka menunjukkan bahwa kurikulum merdeka mengintegrasikan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini terlihat dalam tujuan pembelajaran yang mencakup pengembangan sikap positif terhadap budaya Arab dan kemampuan berinteraksi secara efektif. Dokumen kurikulum menunjukkan bahwa ranah kognitif menjadi fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Materi pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, termasuk pemahaman tata bahasa, kosakata, dan teks.

Tabel 1 . Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Kategori	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Tujuan Pembelajaran
Penguasaan Bahasa	✓			Siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab
Keterampilan Berkomunikasi			✓	Mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai konteks
Pemahaman Budaya		✓		Mengenalkan siswa pada budaya, tradisi, dan kebiasaan masyarakat berbahasa Arab

Dalam tabel 1 terdapat tiga kompetensi yang menjadi target pembelajaran bahasa arab dalam kurikulum merdeka, yaitu kompetensi berbahasa, kompetensi berkomunikasi, dan kompetensi berbudaya. Dalam ranah kognitif, kurikulum merdeka menetapkan tujuan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep dan kompetensi bahasa arab. Ini mencakup pemahaman tata bahasa, kosakata, dan struktur teks. Siswa diharapkan mampu menganalisis dan memahami berbagai bentuk teks, baik lisan maupun tulisan. Tujuan ini juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui analisis teks sastra dan konteks budaya. Siswa didorong untuk mengeksplorasi makna di balik teks, yang mengarah pada pembelajaran yang lebih mendalam.

Dalam ranah afektif, kurikulum merdeka menetapkan tujuan pembelajaran yang membangun sikap positif terhadap bahasa arab dan budaya arab. Siswa diharapkan dapat menghargai keberagaman dan mengembangkan rasa toleransi serta empati melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran dirancang untuk melibatkan emosi siswa, sehingga mereka merasa terhubung dengan materi yang dipelajari. Hal ini terlihat dalam penggunaan teks sastra yang mengekspresikan pengalaman manusia, yang dapat memicu refleksi pribadi.

Sementara dalam ranah psikomotorik, kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterampilan berbicara dan mendengarkan. Tujuan pembelajaran mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi sehari-hari, melalui praktik berbicara, permainan peran, dan simulasi. Kegiatan yang mengedepankan interaksi sosial, seperti diskusi kelompok dan presentasi, berfungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama, mendukung ranah psikomotorik siswa.

Tabel 2 . Hasil Analisis Capaian Pembelajaran Kelas X Madrasah Aliyah

Kategori	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Capaian pembelajaran
Menyimak				<p>Peserta didik mampu mengevaluasi informasi tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>تقسيم الكلمة، الأرقام 1-1001، الضمير (المنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع. أقسام الفعل – المذكر والمؤنث، أدولت الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان</p> <p>Untuk menilai informasi yang didengar.</p>
Berbicara				<p>Peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks kompleks tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan</p>

			<p>dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>تقسيم الكلمة، الأرقام 1-1001، الضمير (المنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع. أقسام الفعل – المذكر والمؤنث، أدولت الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان</p> <p>Sebagai alat komunikasi global.</p>
Membaca			<p>Peserta didik mampu memahami dan merefleksikan beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga, dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>تقسيم الكلمة، الأرقام 1-1001، الضمير (المنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع. أقسام الفعل – المذكر والمؤنث، أدولت الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان</p> <p>Untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai teks jenis teks.</p>
Menulis			<p>Pesetarta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang memberi salam dan berkenalan, keluarag dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>تقسيم الكلمة، الأرقام 1-1001، الضمير (المنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع. أقسام الفعل – المذكر والمؤنث، أدولت الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان</p>

				Untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan unsur teks secara tulis dan lisan.
--	--	--	--	--

Dalam tabel 2 terdapat empat elemen dalam pencapaian pembelajaran yaitu, menyimak, berbicara, membaca-memirsa, dan menulis-mempresentasikan. Capaian pembelajaran pada ranah kognitif menekankan penguasaan aspek-aspek bahasa Arab, seperti tata bahasa, kosakata, dan pemahaman teks. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai jenis teks, baik lisan maupun tulisan. Capaian ini juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa harus mampu menghubungkan konsep bahasa dengan konteks budaya dan sosial, serta melakukan analisis mendalam terhadap teks sastra.

Dalam ranah afektif, capaian pembelajaran berfokus pada pengembangan sikap positif terhadap bahasa Arab dan budaya Arab. Siswa diharapkan dapat menunjukkan rasa hormat, toleransi, dan minat terhadap pembelajaran bahasa. Siswa diharapkan dapat terlibat secara emosional dalam proses belajar, baik melalui refleksi pribadi terhadap teks yang dipelajari maupun melalui diskusi yang mengedepankan perasaan dan pengalaman mereka.

Sementara capaian pembelajaran pada ranah psikomotorik mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan baik. Siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata, seperti berdiskusi, berargumentasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Siswa diharapkan mampu menggunakan berbagai alat dan media dalam pembelajaran bahasa, seperti aplikasi pembelajaran, video, dan platform online, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Tabel 3 . Hasil Analisis Penilaian Kurikulum Merdeka

Aspek penilaian	Contoh indikator penilaian	Metode penilaian	Kognitif	Afektif	Psikomot orik
Pemahaman bahasa arab	Siswa dapat menjelaskan struktur kalimat dalam bahasa arab	Ujian tertulis			
	Siswa dapat menerjemahkan teks sederhana dari bahasa arab ke bahasa indonesia	Kuis			
	Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai kosakata baru.	Tes formatif			
Sikap terhadap pembelajaran	Siswa menunjukkan minat dalam belajar bahasa arab.	Observasi langsung			
	Siswa berpartisipasi aktif	Penilaian diri			

	dalam diskusi kelas menggunakan bahasa arab.				
	Siswa menghargai budaya dan tradisi berbahasa arab.	Penilaian teman			
Keterampilan berbahasa	Siswa dapat berbicara dalam bahasa arab dengan baik dalam percakapan sederhana.	Praktikum berbicara			
	Siswa dapat menulis kalimat dan paragraf sederhana dalam bahasa arab	Penilaian tulisan			
	Siswa dapat melakukan presentasi menggunakan bahasa arab.	Demonstrasi			

Dalam tabel 3 terdapat tiga aspek penilaian yaitu, pemahaman bahasa Arab, Sikap terhadap pembelajaran, dan keterampilan berbahasa. Dalam ranah kognitif, penilaian fokus pada pemahaman dan penerapan bahasa. Penilaian dilakukan melalui ujian dan kuis untuk mengevaluasi pengetahuan bahasa Arab siswa. Dalam ranah afektif, penilaian dilakukan dengan mengukur sikap dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metode seperti observasi dan penilaian teman sejawat digunakan untuk menilai minat dan sikap siswa. Sedangkan dalam ranah psikomotor, menilai keterampilan praktis dalam berbahasa. Penilaian dilakukan melalui praktik berbicara, menulis, dan presentasi, sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuan bahasa mereka secara langsung.

Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Konteks Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik

Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan holistik dalam menetapkan tujuan pembelajaran, yang mencakup ketiga ranah—afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tujuan ini dirumuskan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mencapai pemahaman teoritis, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan praktis. Tujuan pembelajaran dirancang untuk membentuk karakter siswa, menanamkan nilai-nilai positif seperti toleransi, empati, dan rasa hormat terhadap budaya lain, serta meningkatkan kesadaran sosial. Dalam alur tujuan pembelajaran, ketiga ranah saling berhubungan. Misalnya, pemahaman kognitif tentang tata bahasa dapat diintegrasikan dengan kegiatan afektif, seperti mendiskusikan nilai-nilai dalam teks sastra, yang selanjutnya dapat diaplikasikan dalam keterampilan psikomotorik melalui praktik berbicara. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Contohnya, setelah membaca teks, siswa dapat melakukan diskusi (afektif), menganalisis elemen sastra (kognitif), dan kemudian melakukan presentasi (psikomotorik).

Kurikulum Merdeka mendorong evaluasi yang beragam, termasuk penilaian berbasis proyek yang menggabungkan semua ranah. Siswa mungkin diminta untuk membuat proyek yang mencerminkan pemahaman mereka tentang materi, sikap mereka terhadap budaya Arab, dan keterampilan komunikasi. Dalam alur tujuan pembelajaran, penting untuk memberikan umpan balik yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran mereka.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka secara efektif mengintegrasikan ketiga ranah dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Modul ajar dan dokumen kurikulum mencerminkan tujuan yang seimbang, menekankan pentingnya penguasaan bahasa, pengembangan sikap positif, dan keterampilan praktis. Aktivitas yang dirancang dalam materi ajar mencakup analisis teks, diskusi, praktik berbicara, dan refleksi pribadi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan menyeluruh, meningkatkan pemahaman serta keterampilan komunikasi mereka. Fokus pada ranah afektif terlihat dalam upaya membangun sikap positif dan nilai-nilai moral melalui pembelajaran bahasa. Siswa didorong untuk menghargai budaya Arab dan berempati terhadap konteks sosial yang lebih luas. Penilaian dalam modul mencakup berbagai bentuk evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa dan membantu mereka memahami kemajuan mereka. Meskipun integrasi ini menunjukkan potensi yang baik, masih terdapat tantangan dalam penerapan praktis, terutama pada ranah psikomotorik. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mencakup pelatihan guru dalam metode interaktif dan pengembangan materi ajar yang lebih inovatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Putri dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk siswa yang tidak hanya kompeten dalam bahasa, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan empati terhadap budaya lain.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Bloom, B. S. (1956) *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans.
- Fatmawati, I. (2021) Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1 (20-37. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Jaudi. (2023) Analisis Perencanaan Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Afektif Santri. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 4 (2). 61-69. <https://doi.org/10.26555/jiei.v4i2.9205>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Kurikulum Merdeka*.
- Krathwohl, D. R. (2002) A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory into Practice*, 41 (4). 212-218.
- Mustafa. M.A. (2021) Strategi Pembelajaran Aktif dan Kemampuan Psikomotorik. *Azkiya, Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16 (2). 442-455. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i2.46>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (2). 151-172. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Oktapiyanti., Setiadi, A.E., Kurniawan, A.D. (2019). Perbandingan Pembelajaran Role Playing dan Pembelajaran Make-a Match terhadap Aspek Afektif Siswa di SMP Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7 (2), 100-105. <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v7i2.29215>
- Perni, N.N (2022). Penerapan Pola Pengajaran Bahasa dan Sastra Daerah Bali sebagai Penguatan Kecerdasan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Peserta Didik. *Dharma Sastra, Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, 2 (1). 1-5. <https://doi.org/10.25078/ds.v2i1.865>
- Prayudi, A., Fathirma'ruf & Supriyaddin. (2022) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Meme untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Mahasiswa. *JINTEKS (Jurnal Informatika Teknologi dan Sains)*, 4(3). 117-122. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v4i3.1676>
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri & Sari, M. (2023) Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *De_Jurnal (Dharma Education Journal)*, 4 (1). 108-118.
- Safitri, W.D., Situmorang, M., Silaban, R. & Ajat Sudrajat. (2022). Penerapan Sumber Belajar Inovatif Berbasis Proyek untuk Membangun Psikomotorik Mahasiswa pada Pembelajaran Analisis Anion. *JPSP: Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 2 (2). 180-191. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i2.4002>
- Sauheda, A. F. & Marnina. (2023) Pelatihan Asesmen Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Bagi Guru SMP Negeri Gudang Arang Merauke. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 1 (6). 222-229. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i6.%2018>

- Sa'diyah, I., Hamid, A., Widiwurjani, Kirana, C. D. & Febrianti, A. (2024) Pendampingan Penyusunan Asesmen Interaktif dan Kreatif Berbasis Technoedugames dalam Konteks Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 2 Mojokerto. *Sewagati, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8 (4). 2004-2014. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i4.2095>
- Suwartia., Ramadani, Y., Fajri, A., Syaiful & Maison. (2023) Analisis Berpikir Refleksi dalam Pemecahan Masalah Matematika berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (1). 796-809. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.990>
- Wicaksono, R. K., Hafiz, M. & Putri, F.M. (2023). Analisis Tingkat Kognitif Siswa Kelas XI-Mipa pada Materi Trigonometri berdasarkan Taksonomi Bloom. *Fibonacci, Jurnal Pendodokan Matematika dan Matematika*, 9 (2). 229-242. <https://dx.doi.org/10.24853/fbc.9.2.229-242>
- Yunus & Mudzakir. (2023). Menelaah Perkembangan Kurikulum. Edited by Nurrahmaniah. 1st ed. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Zahra, A. I., Putri, A. A. S. & Amirullah. (2024) Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di SMP 210 Jakarta. *Jurnal Global Ilmiah*, 1 (7). 473-481. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i7.69>